

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN MUNJUK SEMPURNA

Heni Saputri

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic Education,
Character Building,
Contextual Learning
Model, Student
Centered Learning,
Learning Innovation.

Abstract The learning of Islamic Education and Character Building (PAI) requires learning innovation that begins with a student-centered learning approach. One of the innovations in the PAI learning model that was implemented in the new academic year 2023/2024 at di SDN Munjuk Sempurna is the Contextual learning model with the aim of making students active and critical. The focus of this research is: How is the planning of Islamic Education and Character Building learning through the Contextual learning model in di SDN Munjuk Sempurna in the 2023/2024 Academic Year? How is the implementation of Islamic Education and Character Building learning through the Contextual learning model in di SDN Munjuk Sempurna Academic Year? How is the evaluation of Islamic Education and Character Building learning through the Contextual learning model di SDN Munjuk Sempurna Academic Year? To achieve the research objectives, the researcher used a qualitative research with a case study research design. Data collection techniques in this research used interviews, observation, and documentation studies. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana data analysis model, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. In the data validity test, the researcher used source triangulation and technique triangulation. This research found the following conclusions: Learning planning includes four elements, namely: a) The teacher determines the objectives of the Contextual model and the competency objectives. b) The teacher determines the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice. c) The teacher determines the Contextual learning model. d) The teacher selects learning resources through books and chooses learning media with PowerPoint and video learning. The implementation of learning is as follows: a) The teacher opens the lesson by giving motivation, appreciation, and reference. b) The teacher delivers the material Prioritizing Honesty and Upholding Justice through PowerPoint media and video learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya

pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, sebagaimana

pendapat Abdul Rahmat yang dikutip oleh Mudyahardjo, bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas. kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada sektor pendidikan seorang pendidik membutuhkan model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas .

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Terlebih pemilihan model pembelajaran yang tepat memang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik yang profesional harus mampu memperhatikan dan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik dengan mengacu pada karakteristik peserta didik. Agar apa yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat dipahami dengan mudah dan dapat bermanfaat baik bagi diri pribadi maupun orang lain. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) N0. 19 Th.

2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19, disebutkan bahwa: “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Jadi, kaitan ayat tersebut dengan model pembelajaran Kontekstual yakni mengajarkan kita bahwasanya belajar tidak hanya diukur dari materi pelajaran saja, namun dapat dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan dengan melihat lingkungan sekitar. Kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik (Menjaga) dan bertujuan memotivasi siswa agar dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan merealisasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri) dan dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun berbagai pola yang mewujudkan makna dari setiap materi dan menghubungkan muatan akademis (bersifat ilmiah: bersifat ilmu pengetahuan: bersifat teori) dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Rusman menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran Kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik tidak pasif melainkan akan berperan aktif untuk mengembangkan

kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, kesimpulan terkait model pembelajaran Kontekstual adalah sebuah usaha sadar untuk membuat peserta didik menjadi aktif, terlebih dapat membuat peserta didik menjadi lebih berkembang secara kognitif dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut “instruction” yang diartikan proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, makna yang terkandung juga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menumbuhkembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ahdar dan Wardana mengemukakan pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan, penguasaan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk sikap yang baik dalam suatu lingkungan belajar. Guru dalam mengajar memerlukan performansi yang totalitas sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan dinamis. Karenanya, guru harus

mampu merencanakan, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran agar terealisasinya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Buna'i dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peregangan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik. Untuk itu, keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Di samping itu, guru juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang disampaikan guna melatih komunikasi siswa dan belajar menganalisis masalah, sehingga tidak

ada jarak antara guru dengan peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran

Pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran tentu harus mengetahui makna dari evaluasi tersebut, sebab persepsi istilah evaluasi kadangkala disama artikan dengan tes, pengukuran, atau asesmen. Tujuannya adalah sama untuk menilai, namun sebelum itu harus memahami perbedaan makna dari setiap katatersebut. Tes merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Pengukuran merupakan penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Asesmen adalah kegiatan menafsirkan data pengukuran hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Kemudian, evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.

Model Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik (Menjaga) dan bertujuan memotivasi siswa agar dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan merealisasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri) dan dapat diterapkan (di transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, guru

mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ridho selaku guru PAI di SDN Munjuk Sempurna beliau mengatakan, “Jadi kalau ditanyakan tentang perencanaan pembelajaran, pastinya guru mempersiapkan RPP, karena itu pedoman saat guru mengajar, KI, KD, indikator, mas. Nah, yang ditetapkan dalam RPP pelajaran, itu mulai dari tujuan, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian siswa,”

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni, 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Penetapan materi pelajaran, 3) Pemilihan sumber/media pembelajaran, dan 4) Pemilihan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sebelum menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kontekstual ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru. Adapun tahapantahapan tersebut adalah, a. Membuka Pelajaran Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait tahap membuka pelajaran. Beliau menyatakan, “Tentunya dalam membuka pelajaran adalah salam. Setelah salam, membaca doa. Kemudian, memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, 1.

Perencanaan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Kontekstual yaitu a. Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan model Kontekstual agar siswa aktif dan kritis serta tujuan kompetensi siswa, b. Penetapan materi pelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, sumber belajar menggunakan buku PAI dan media pembelajaran menggunakan laptop, LCD, power point, dan video pembelajaran, d. Penetapan metode pembelajaran, menggunakan model pembelajaran Kontekstual. 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Kontekstual yaitu a. Membuka pelajaran dengan melakukan orientasi, pemberian motivasi, apersepsi, dan acuan, b. Menyampaikan materi pelajaran tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, c. Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Kontekstual, d. Menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint dan video pembelajaran, e. Menutup Pelajaran dengan melakukan refleksi materi, merangkum materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan doa serta salam. 3. Evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Kontekstual yaitu, a. guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan sikap aktif dan kritis dalam memecahkan masalah serta menilai bacaan quran siswa yang sudah sempurna, b. mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan nilai yang sempurna dan seluruh siswa memperoleh nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal.

REFERENCES

- Abdullah, Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Alauddin University Press, 2018. Abdussamad, H. Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar, Desember 2021.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. Pembelajaran Terpadu. Medan: LPPPI, 2018. Ananda, Rusydi. Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPPI, 2019.
- Arifmiboy. Microteaching Model Tadaluring. Ponorogo: Wade Group, 2019.
- Asrul, Ananda, Rusydi dan Rosita, Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media, 2015. Buna'i. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. Belajar dan Pembelajaran. Pare-pare: CV Kaffah Learning Center, 2019.
- Endah Alfiana, Indah Wahyuni. "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi," Jl. Mataram, No. 1 Kaliwates Jember (Juni 2022): https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=pr_gQVAAAAAJ&citation_for_view=pr_gQVAAAAAJ:0EnyYjriUFMC
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Febriana, Rina. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. Halal, Dunia. "Kejujuran", Juni 07, 2018, video, 4:18, <https://youtu.be/SFK3bDVfXE0>
- Haryanto. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press, 2020. Ibrahim, Nini. Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan

- Praktis. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Jaya, Farida. Perencanaan Pembelajaran. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. Qualitative Data Analysis. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Mukni'ah. Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Nasution, Wahyudin Nur. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurdyansyah. Media Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Octavia, Shilphy A. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: 2020 Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) N0.19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19.
- Rahmat, Abdul. Pengantar Pendidikan. Bandung:
- Riyani, Sofi. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Jarimatika. Skripsi, UIN Muhammadiyah, 2019.
- Rusmaini, Kemampuan Dasar Mengajar. Banten: UMPAM: Press, 2019.
- Sahlan, Moh. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Shufa, Naela Khusna Faella dan Sri Utaminingsih. Model Contextual Teaching and Learning. Kudus: TP, 2019
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: PENA, 2017.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. Jember: IAIN Jember, 2021.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. Model Penilaian Formatif. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019 .